

PERAN KELUARGA DALAM MEMANDIRIKAN ANAK RETARDASI MENTAL DI YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT MANADO TAHUN 2011

Johana Tuegeh, Frenny Rompas dan Djoni Ransun
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Manado

ABSTRAK

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga serta beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Setiap anggota keluarga mempunyai perannya masing-masing. Peranan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

Tujuan penelitian ini adalah Mendapatkan gambaran tentang "Peran Keluarga Dalam Memandirikan Anak Retardasi Mental di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Manado", jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi yang diambil adalah Seluruh orang tua yang mempunyai anak retardasi mental di YPAC, sedangkan tehnik pengambilan sampel adalah accidental sampling, dilaksanakan pada tanggal 19 July 2011 sampai tanggal 28 July 2011 yang diadakan di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Manado.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peran Keluarga Dalam Memandirikan Anak Retardasi Mental di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Manado dikategorikan baik dengan jumlah responden 12 orang (60%), cukup 7 orang (35%) dan kurang 1 orang (5%). Dengan demikian peran keluarga dalam memandirikan anak cacat di yayasan pembinaan anak cacat manado sudah baik.

Dari hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan bagi Yayasan Pembinaan Anak Cacat Manado untuk meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya peran keluarga dalam memandirikan anak retardasi mental, agar peran keluarga dalam memandirikan anak retardasi mental di Yayasan Pembinaan Anak Cacat manado dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan.

Kata kunci : *Peran keluarga, memandirikan mental retardasi anak*

ABSTRACT

The family is the smallest unit of society is made up of heads of households as well as a few people that get together and live in one roof in a state of interdependence. Each family member has a role to play. The role of parents affects the child grows.

The purpose of this study was Getting a picture of the "Role of Families in independent Mental Retardation Child Development Foundation for Disabled Children in Manado", type of study was descriptive. The whole population is taken as a child of parents who have mental retardation in YPAC, while the sampling technique was accidental sampling, held on 19 July 2011 to 28 July 2011 held at the Foundation for Child Development Disabilities Manado.

The results can be concluded that the Role of Families in independent Mental Retardation Child Development Foundation for Disabled Children in Manado are categorized both by the number of respondents 12 people (60%), just 7 people (35%) and less than 1 person (5%). Thus the role of family in independent foundation coaching children with disabilities in Manado is either disabled child.

From these results, the authors recommend for Disabled Children Development Foundation Manado to increase education about the importance of the role of families in independent mentally retarded child, so that the role of families to independent of the mentally retarded child can be maintained and further improved.

Key words: *The role of the family, independent mentally retarded child.*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama dikenal kepada anak atau dapat dikatakan bahwa seorang anak itu mengenal

kehidupan sosial pertama-tama di dalam lingkungan keluarga. Keluarga adalah suatu ikatan atau persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang

perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak, bila anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga¹. Keluarga mempunyai peranan yaitu: Peran Ayah sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, rasa aman, sebagai kepala keluarga, anggota masyarakat. Peran Ibu sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh atau pendidik anak, pencari nafkah tambahan, anggota masyarakat. Peran anak sebagai peran psikososial sesuai tingkat perkembangan baik mental, fisik, sosial dan spiritual.

Kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya². Kemandirian seperti halnya psikologis yang lain, dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan sejak dini. Latihan tersebut berupa pemberian tugas tanpa bantuan. Kemandirian akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak, maka sebaiknya kemandirian diajarkan pada anak sedini mungkin sesuai dengan kemampuan anak. Seperti telah diakui segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak dini akan dapat dihayati dan semakin berkembang menuju kesempurnaan³. Dalam mencapai keinginan untuk mandiri, sering kali anak mengalami hambatan-hambatan yang disebabkan oleh masih adanya kebutuhan untuk tetap tergantung pada orang lain³.

Kemandirian pada anak berasal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Di dalam keluarga orang tua yang berperan dalam mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Masa anak-anak merupakan masa yang paling penting dalam proses perkembangan kemandirian, maka pemahaman dan kesempatan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya dalam meningkatkan kemandirian amatlah krusial. Meskipun dunia sekolah juga turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, keluarga tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam pembentukan anak untuk mandiri.

Menurut data yang diperoleh dari Yayasan Pembinaan Anak Cacat Manado pada bulan Mei

2011, jumlah anak yang bersekolah di YPAC berjumlah 62 orang yang terdiri dari 34 orang anak retardasi mental, 21 orang anak tuna rungu, 4 orang anak autisme, dan 3 orang anak tuna daksa. Dan dalam wawancara dengan Pengurus Yayasan Pembinaan Anak Cacat Manado, diketahui kurangnya peranan keluarga dalam memandirikan anak-anak mereka, sehingga terkadang terdapat hambatan saat proses belajar-mengajar dalam mendidik dan memandirikan anak tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran keluarga dalam memandirikan anak retardasi mental di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Manado.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah keluarga (orang tua) yang mempunyai anak retardasi mental di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Manado. Sampel diperoleh dengan cara accidental sampling, dengan jumlah 34 orang.

Cara pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Kuesioner terdiri dari 14 pertanyaan. Dengan bobot, bila menjawab a diberi bobot 2, bila menjawab b diberi bobot 1, dan bila menjawab c diberi bobot 0. Dengan skor tertinggi adalah 28 dan skor terendah adalah 0. Analisis data secara deskriptif.

HASIL

Karakteristik Responden

Penelitian Peran Orang Tua Dalam Memandirikan Anak Retardasi Mental Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Manado, terdapat dua puluh orang responden dengan enam orang laki-laki dan empat belas orang perempuan yang memenuhi kriteria inklusi dilakukan pada tanggal 19 - 28 Juli 2011, data didapatkan melalui wawancara dan pengisian kuesioner yang diisi langsung oleh responden, hasil yang diperoleh yaitu:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Menurut Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	6	30
2	Perempuan	14	70
Total		20	100

Tabel 1 menunjukkan dari 20 responden kelamin perempuan dan terendah 6 responden tertinggi 14 responden (70%) yang berjenis (30%) yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Menurut Golongan Umur Responden

No	Golongan Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	26-30	4	20
2	31-35	3	15
3	36-40	2	10
4	41-45	6	30
5	46-50	3	15
6	51-55	0	0
7	56-60	0	0
8	61-65	0	0
9	66-70	0	0
10	71-75	2	10
Total		20	100

Tabel 2 menunjukkan dari 20 responden tahun dan terendah 2 responden (10%) yang tertinggi 6 responden (30%) yang berumur 41-45 berumur 71-75 tahun.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Menurut Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil	3	15
2	Swasta	5	25
3	Pensiunan	1	5
4	Ibu Rumah Tangga	11	55
Total		20	100

Tabel 3 menunjukkan dari 20 responden Ibu Rumah Tangga, dan terendah 1 responden tertinggi 11 responden (55%) yang bekerja sebagai (5%) sebagai pensiunan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	1	5
2	SMP	2	10
3	SMA	12	60
4	D III	1	5
5	S 1	4	20
Total		20	100

Tabel 4 menunjukkan dari 20 responden SMA dan terendah 1 responden (5%) yang tertinggi 12 responden (60%) yang berpendidikan berpendidikan SD.

Kajian Tentang Peran Keluarga Dalam Memandirikan Anak Retardasi Mental

Peran keluarga dalam memandirikan anak retardasi mental menunjukkan hasil bahwa dari 20 responden tertinggi 12 responden keluarga (60%) yang mempunyai peran baik dalam memandirikan

anak mereka dan terendah 1 responden keluarga (5%) yang mempunyai peran kurang dalam memandirikan anak mereka.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kajian Tentang Peran Keluarga Dalam Memandirikan Anak Retardasi Mental Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Manado Tahun 2011

Kajian Tentang Peran Keluarga Dalam Memandirikan Anak Retardasi Mental			
No		Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	12	60
2	Cukup	7	35
3	Kurang	1	5
	Total	20	100

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan jumlah responden terbanyak yaitu 14 responden (70%) yang berjenis kelamin perempuan, 6 responden (30%) yang berumur 41-45 tahun, 11 responden (55%) yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, dan 12 responden (60%) yang berpendidikan SMA. Hasil penelitian kajian tentang peran keluarga dalam memandirikan anak retardasi mental didapatkan 12 keluarga (60%) yang mempunyai peran baik, 7 keluarga (35%) yang mempunyai peran cukup dan 1 responden keluarga (5%) yang mempunyai peran kurang.

Hal ini didukung oleh pernyataan yang mengatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh dalam hal peranan, biasanya Ibu lebih berperan dalam mendidik dan mengasuh anak ². Selain itu Ibu mempunyai peran sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anak, pelindung keluarga dan juga sebagai pencari

nafkah tambahan keluarga dan juga sebagai masyarakat kelompok sosial tertentu¹ dan Orang yang paling dekat atau yang paling sering berhubungan dengan anak dalam keluarga pada umumnya adalah ibu. Sehingga, sikap ibu merupakan faktor yang penting dalam perkembangan anak. Tingkat pendidikan ibu juga mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya dalam menghadapi anak-anaknya artinya ibu yang berpendidikan akan bersikap lebih baik².

Selain jenis kelamin dan tingkat pendidikan, umur juga sering mempengaruhi peranan keluarga dalam memandirikan anak mereka. Semakin tua umur seseorang, maka pengalaman dalam mengajari dan mendidik anak mereka semakin banyak. Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain ⁴. Oleh karena itu, pola pengasuhan keluarga seperti sikap orang tua, kebiasaan keluarga, dan pandangan keluarga akan mempengaruhi pembentukan kemandirian anak. Keluarga yang

membiasakan anak-anaknya diberi kesempatan untuk mandiri sejak dini, akan menumbuhkan kemandirian pada anak-anaknya². Peran keluarga yang baik dapat membentuk kemandirian pada anak begitupun anak retardasi mental, sedangkan peran keluarga yang buruk akan memperlambat kemandirian anak. Sehingga mandiri atau tidaknya anak bergantung pada keluarga.

KESIMPULAN

Peran keluarga dalam memandirikan anak retardasi mental di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Manado adalah baik.

SARAN

Yayasan Pembinaan Anak Cacat Manado agar meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya peran keluarga dalam memandirikan anak retardasi mental, sehingga peran keluarga dalam memandirikan anak retardasi mental di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Manado dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
2. Anonim. (2009). <http://wa2cantique.com/2009/03/kemandirian.html> diakses 3 Mei 2011.
3. Anonim. (2010). <http://digilib.unimus.ac.id?id=2378> diakses 3 Mei 2011.
4. Notoatmodjo Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.